

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan tidak hanya memerlukan peningkatan kualitas dari ternak itu sendiri, melainkan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan perlu adanya kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kelompok akan berjalan dengan baik, apabila dikelola juga dengan baik.

Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya melalui cara dan atas dasar kesatuan persepsi (Santosa, 1999). Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan dari masyarakat yang ingin bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama satu sama yang lain (Harijati, 2007). Suatu kelompok yang berkembang jika ada upaya perbaikan dan penyempurnaan yang terus menerus dilakukan, sehingga suatu kelompok cenderung berubah dari satu pola ke pola lainnya sesuai corak dan kecepatan perubahan itu sendiri (Madarisa, 1996).

Mardikanto (1993) mengatakan bahwa ciri-ciri utama kelompok, yaitu: memiliki ikatan yang nyata, interrelasi dan interaksi sesama anggotanya, stuktur dan pembagian tugas yang jelas, kaidah-kaidah atau norma-norma tertentu yang disepakati bersama, keinginan dan tujuan bersama. Menurut Cartwright dan Zander (1968) sekurang-kurangnya ada 3 kondisi yang memungkinkan pembentukan suatu kelompok, yaitu : a) kelompok yang dibentuk oleh satu orang atau lebih dengan maksud-maksud tertentu, b) suatu kelompok yang dibentuk

secara spontan, c) sekumpulan individu menjadi suatu kelompok, karena diperlakukan sama oleh orang lain.

Keberhasilan suatu kelompok pada hakikatnya menurut Mardikanto (1993) terletak pada dinamika kelompok yang dapat menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok digerakkan oleh sikap kelompok, terlihat dari sikap individu-individu anggotanya.

Penelitian mengenai kehidupan berkelompok sangat penting dilakukan untuk dapat membantu usaha dalam pemanfaatan kelompok pada bidang peternakan. Permasalahan yang dihadapi sulitnya mendapatkan kelompok yang dinamis untuk menunjang pembangunan pada bidang peternakan. Dalam menilai kedinamisan kelompok, perlu menggali segala kekuatan yang ada dalam kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Adapun tujuan dinamika kelompok adalah untuk menimbulkan rasa saling menghargai, menumbuhkan rasa solidaritas anggota, menciptakan komunikasi, memecahkan masalah serta memudahkan pekerjaan.

Kelompok Tani Pemuda Setia merupakan kelompok tani yang berada di Nagari Simalanggang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok Tani Pemuda Setia dikukuhkan pada tahun 2011, akan tetapi bantuan masuk pada tahun 2012. Bantuan yang diberikan Dinas Peternakan sebesar 300 juta rupiah. Pada saat itu sapi yang dibeli sebanyak 26 ekor. Sistem perkawinan sapi dilakukan melalui perkawinan yang diatur (Inseminasi Buatan). Untuk saat ini, sapi berjumlah 34 ekor. Dengan rincian, yaitu : 24 ekor induk dan 10 ekor anak. Penjualan anak sapi sebanyak 51 ekor dan 2 ekor induk. Produktivitas ternak meningkat rata rata 39,10% per tahun. Kelompok Tani Pemuda Setia melakukan pengolahan pupuk

padat dan cair. Permintaan akan pupuk sebanyak 50 ton/bulan, namun hanya bisa terpenuhi 25 ton/bulan.

Anggota Kelompok Tani Pemuda mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pekerjaan anggota adalah bertani dan berternak. Pembagian hasil pada usaha perbibitan sapi potong, 70% untuk anggota yang memelihara sapi dan 30% untuk kelompok setiap kelahiran anak sapi.

Kelompok Tani Pemuda Setia awalnya beranggotakan sebanyak 25 orang, namun sampai saat ini tinggal 17 orang, karena ada yang pindah domisili dan tidak sanggup menjalankan tugas yang telah ditetapkan. Selama pemeliharaan sapi, anggota kelompok sudah diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota. Pakan yang diberikan itu tergantung dari anggota yang memelihara, sehingga adanya perbedaan pemberian pakan dari satu anggota dengan anggota lainnya. Rendahnya produktivitas ternak diduga diakibatkan oleh kurang optimalnya kinerja kelompok. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Dinamika Kelompok dalam Usaha Perbibitan Sapi Potong pada Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika kelompok pada Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan usaha perbibitan sapi potong.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika Kelompok Tani Pemuda Setia dalam melakukan usaha perbibitan sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan kinerja kelompok melalui pendekatan unsur-unsur dinamika kelompok.
2. Bahan informasi bagi anggota Kelompok Tani Pemuda Setia terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja kelompok.
3. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk meningkatkan tingkat kedinamisan kelompok tani dalam usaha perbibitan ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Bahan informasi bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana dinamika Kelompok Tani Pemuda Setia.

